

SKRIPSI

**IMPELEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA KELAS V
DI SANGGAR BIMBINGAN INDONESIAN COMMUNITY CENTRE
(ICC) MUAR JOHOR BAHRU MALAYSIA**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan Skripsi Sarjana Strata Satu (S1)

Pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Mataram



Disusun Oleh:

JULFIAN

NIM.2020A1C008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2023**

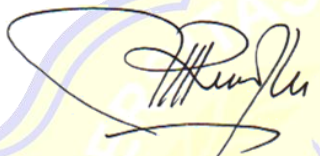
HALAMAN PERSETUJUAN
SKRIPSI
IMPELEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA KELAS V
DI SANGGAR BIMBINGAN INDONESIA COMMUNITY CENTRE (ICC)
MUAR JOHOR BAHRU MALAYSIA

Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui
Mataram Tanggal, 18 Januari 2024

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Dr. Sri Rejeki, S.Pd.,M.Pd
NIDN. 0010126601

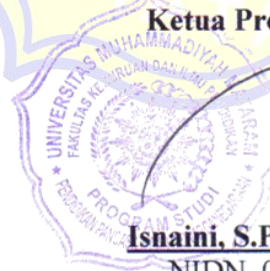



Isnaini, S.Pd.,M.H.,M.Pd
NIDN. 0803058401

Mengetahui:

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Ketua Program Studi,



Isnaini, S.Pd.,M.H.,M.Pd
NIDN. 0803058401

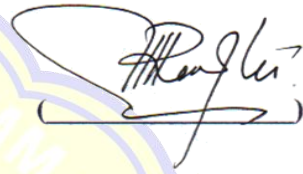
HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI
IMPELEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA KELAS V
DI SANGGAR BIMBINGAN INDONESIA COMMUNITY CENTRE
(ICC) MUAR JOHOR BAHRU MALAYSIA

Skripsi atas nama Julfain telah dipertahankan di depan dosen penguji Program
Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Dosen Penguji:

Dr. Sri Rejeki, S.Pd.,M.Pd
NIDN. 0010126601

(Ketua)



Isnaini, S.Pd.,M.H.,M.Pd
NIDN. 0803058401

(Anggota)



Saddam, S.Pd.,M.Pd
NIDN. 0826079103

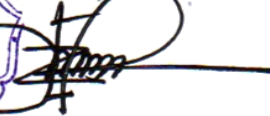
(Anggota)

Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



Dekan,



Dr. Muhammad Nizaar, M. Pd. Si
NIDN. 0821078501

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa program studi PPKn Universitas Muhammadiyah Mataram:

Nama : Julfian

Nim : 2020A1C008

Alamat : Dusun Punti Moro Desa Kore Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima
Memang benar skripsi yang berjudul Impelementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas V Di Sanggar Bimbingan Indonesian Community Centre (ICC) Muar Johor Bahru Malaysia

adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan bimbingan, jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacuh sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Jika kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar saya siap mempertanggung jawabkan termasuk siap meninggalkan keserjanaan yang diperoleh. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

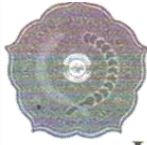
Mataram, 30 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan,



Julfian

NIM. 2020A1C008



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JULFIAN
NIM : 2020A1C008
Tempat/Tgl Lahir : Kore. 02, Oktober 2002
Program Studi : PPA
Fakultas : FFIP
No. Hp : 085 838 899 083
Email : julfian0210@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA KELAS V DI
SANGGAR BIMBINGAN INDONESIA COMMUNITY CENTRE (ICC)
MUAR JOHOR BAHRU MALAYSIA

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 26%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 29 Januari 2024
Penulis

JULFIAN
NIM. 2020A1C008

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JULFIAN
NIM : 2020A1C008
Tempat/Tgl Lahir : KORE, 02 Oktober 2002
Program Studi : PPEn
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085338899083
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA KELAS V
DI SANGGAR BIMBINGAN INDONESIA COMMUNITY CENTRE
(CICC) MUAR JOHOR BAHRU MALAYSIA

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 29 Januari 2024
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



JULFIAN
NIM. 2020A1C008

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Kegagalan Adalah Keberhasilan Yang Ditunda”

“Tak Perlu Khawatir Akan Bagaimana Alur Cerita Pada Jalan Ini, Perankan Saja,
Tuhan (Allah SWT) Adalah Sebaik Baiknya Sutradara Dan Selama Niat Dan
Keyakinan Baik Semua Akan Jadi Mungkin”

Julfian



PERSEMBAHAN

Peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa berkat Rahmat dan kasih sayang serta karunianya yang telah diberikan kepada hambahnya terutama kepada peneliti sendiri sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

1. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Allah SWT yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya, yang selalu memberikan berbagai macam nikmat kepada hamba-hambanya terutama kepada peneliti sendiri. Segala Rahmat dan hidayah serta petunjuk yang telah Allah berikan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

2. Kedua Orang Tua yang diibaratkan sebagai Malaikat tak bersayap yang telah Allah kirimkan kepada peneliti, bahkan yang sangat peneliti cintai dan sayangi yaitu Ibu Suhada dan juga Bapak Azis. Semoga kebaikan ibu dan bapak Allah balas berkali lipat dan semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan kesehatan serta umur panjang terhadap kedua orang tua dan menghadiakan syurga yang paling tinggi untuk ibu dan bapak.

3. Untuk kakak yang peneliti sayangi yaitu abang Irwan, Ayuni Johan, dan Nana A priansyah yang slalu memberikan kasih sayangnya serta motivasi kepada peneliti dan kata-kata yang tidak pernah peneliti lupakan yaitu “Kita dan mereka hanya beda soal materi, bukan berarti kita tidak punya mimpi besar untuk sukses”. Terimakasih atas Suportnya yang membuat peneliti semangat dalam mengerjakan sesuatu terutama dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikan kakak dibalas oleh Allah dengan kebaikan pula.

4. Dr. Sri Rejeki, S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing 1 dan bapak Isnaini, S.Pd.,M.H.,M.Pd selaku dosen pembimbi 2 peneliti ucapkan bayak terimakasih atas motivasi dan bimbingannya selama ini. Semoga rasa lelah dan kebaikan ibu/bapak pembimbing peneliti Allah balas dengan dengan berkali lipat kebaikan pula.

5. Almamater hijau dan kampus Universitas Muhammadiyah Mataram.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Tuhan Yang Maha Esa, kiranya pantaslah peneliti memanjatkan Puji syukur atas segala nikmat yang telah diberikan kepada peneliti, baik kesempatan maupun Kesehatan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Salam dan shalawat selalu tercurah kepada junjungan baginda Rasulullah SAW, yang telah membawa manusia dari alam kegelapan menuju alam terang bendera seperti sekarang ini.

Skripsi yang telah peneliti buat berjudul “Impelementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas V Di Sanggar Bimbingan Indonesian Community Centre (ICC) Muar Johor Bahru Malaysia”. Skripsi ini dapat hadir seperti sekarang ini tak lepas dari bantuan banyak pihak. Untuk itu sudah sepantasnyalah peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Abdul Wahab M.A selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M. Pd. Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Isnaini, S.Pd.,M.H.,M.Pd selaku ketua Program Studi S-1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Dosen Pembimbing 1 Ibu Dr. Sri Rejeki, S.Pd.,M.Pd dan dosen pembimbing 2 bapak Isnaini, S.Pd.,M.H.,M.Pd.
5. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
6. Bapak dan Ibu staf dan pengawas Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
7. Kepada pihak yang telah memberikan peneliti informasi atau data yang peneliti butuhkan untuk melengkapi penelitian ini.
8. Teman-teman dan sahabat yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan dan motivasinya selama ini semoga sehat selalu dan sukses untuk kita bersama.

Namun, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan luput dari kesalahan. Baik itu dari Bahasa yang digunakan maupun dari teknik penyajiannya. Oleh karena itu, dengan segala kekurangan dan kerendahan hati, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran sekalian demi perbaikan skripsi ini kedepannya.

Mataram,

Julfian

2020A1C008

Julfian. 2023. Impelementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas V Di Sanggar Bimbingan Indonesian Community Centre (ICC) Muar Johor Bahru Malaysia. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1: Dr. Sri Rejeki, S.Pd.,M.Pd

Pembimbing 2: Isnaini, S.Pd.,M.H.,M.Pd

ABSTRAK

JULFIAN

Tujuan Penelitian agar Adanya sanggar bimbingan ini sangat memberikan dampak positif bagi keberlangsungan pendidikan anak-anak imigran di Malaysia, pelajaran yang mereka dapatkan di ICC sangatlah banyak baik dari segi pelajaran IPA, matematika, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, pendidikan agama, bahasa inggris, muatan lokal, bahasa Indonesia sampai kepada kegiatan ekstrakurikuler seperti latihan pencak silat, tepuk pramuka dan lain-lain.

Adapun, penelitian ini menggunakan metode kualitatif penelitian terdiri dari anak usia 6-12 tahun, pembimbing sanggar bimbingan, dan orang tua siswa. Teknikh pengumpulan data menggunakan wawancara serta analisis menggunakan teori miles dan huberman (penarikan kesimpulan dan verifikasi) untuk menyajikan data agar mudah dipahami maka langkah-langkah kegiatan dalam analisis yaitu pengumpula data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*cunclutions*).

Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah: *pertama* penerapan pendidikan karakter sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sanggar bimbingan, keluarga, maupun di masyarakat. *Kedua* pendidikan karakter dapat membantu dalam meningkatkan perilaku peserta didik. Pendidikan Karakter meningkatkan perilaku peserta didik dengan cara pembiasaan dan keteladanan yang dibantu oleh tenaga pendidik kepada peserta didik di sanggar bimbingan tersebut.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, siswa sanggar bimbingan.

Julfian. 2023. **Implementation of Character Education for Fifth Grade Students at Indonesian Community Centre (ICC) Guidance Studio in Muar Johor Bahru, Malay Undergraduate Thesis.** Mataram: Muhammadiyah University Mataram.

Supervisor 1: Dr. Sri Rejeki, S.Pd., M.Pd

Supervisor 2: Isnaini, S.Pd., M.H., M.Pd

ABSTRACT JULFIAN

The research aims to examine the positive impact of the guidance studio on the education of immigrant children in Malaysia. The lessons they receive at ICC cover various subjects including science, mathematics, Pancasila and citizenship education, religious education, English, local content, and extracurricular activities such as martial arts training, sports, and others.


This qualitative research involves participants aged 6-12 years, guidance studio instructors, and parents. Data collection techniques include interviews, and data analysis utilizes Miles and Huberman's theory (conclusion drawing and verification). The analysis process involves data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing or verification.

The research findings are as follows: First, the implementation of character education is effective in daily life, both within the guidance studio, family, and society. Second, character education contributes to improving students' behavior through habituation and exemplification facilitated by educators in the guidance studio.

Keywords: Character Education, Guidance Studio Students.

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
MUHAMMAD IPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM


Humaira, M.Pd
NIDN: 0603048801

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Penelitian Relevan.....	11
2.2 Kajian Pustaka.....	16
2.3 Kerangka Berpikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Rancangan Penelitian	35
3.2 Lokasi dan waktu penelirian	35
3.3 Jenis Data	36
3.4 Tekhink pengumpulan data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	44
4.2 Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP.....	82
5.1. Kesimpulan	82
5.2. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian integral dari keberadaan manusia. Pendidikan adalah upaya yang disengaja dilakukan oleh orang dewasa untuk menumbuhkan kemampuan anak-anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan, dengan tujuan mempersiapkan mereka untuk peran mereka di masa depan. Penegasan tersebut didukung oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan peran pendidikan dalam menumbuhkan intelektualitas dan penanaman nilai-nilai serta jati diri bangsa. Tujuan pendidikan adalah membentuk peserta didik yang mempunyai keimanan dan ketaqwaan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menjaga kesehatan, memperoleh ilmu pengetahuan, menunjukkan kemampuan dan kreatifitas, menumbuhkan kemandirian, dan pada akhirnya menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sistem Pendidikan Nasional yang dituangkan dalam Undang-undang nomor 2 tahun 1989 menekankan pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan penting terkait hubungan warga negara dengan negara, serta Pendidikan Pendahuluan Pertahanan Negara (PPBN). Tujuannya untuk membina warga negara yang bertanggung jawab, berbakti kepada bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Bimbingan orang dewasa, baik dari guru maupun orang tua, sangat penting untuk tumbuh kembang anak kecil. Anak usia dini merupakan fase kritis dalam

kehidupan setiap orang, karena merupakan pengalaman unik yang dialami setiap orang. Tahap kehidupan ini ditandai dengan pertumbuhan perkembangan yang substansial. Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai bidang perkembangan, termasuk nilai-nilai agama dan moral, keterampilan sosial-emosional, kemampuan kognitif, perkembangan bahasa, keterampilan motorik fisik, dan ekspresi artistik. Kurikulum pendidikan anak usia dini tahun 2013 berfokus pada pengembangan empat kompetensi inti melalui kegiatan bermain, antara lain sikap dan keterampilan sosial. Sikap berhubungan dengan tindakan yang diambil individu ketika dihadapkan pada suatu situasi. Hubungan sosial mengacu pada pola perilaku yang ditunjukkan individu ketika berinteraksi dengan orang lain, tanpa memandang usia atau status. Penting bagi anak untuk menyalurkan sikap dan perilaku sosialnya dengan norma-norma masyarakat. Artinya, sikap dan perilaku sosial mereka harus sejalan dengan apa yang dianggap dapat diterima oleh lingkungannya. Pentingnya menanamkan pendidikan karakter pada anak sejak dini. Pendidikan karakter pada anak usia dini memerlukan kolaborasi guru dan pemangku kepentingan lainnya di luar lingkup lembaga anak usia dini. Orang tua memegang peranan penting dalam membentuk perilaku anak dan harus berpartisipasi aktif dalam pendidikannya.

Pendidikan merupakan wujud kebudayaan manusia yang dinamis dan terus berkembang. Perubahan atau perkembangan pendidikan hendaknya selaras dengan perkembangan budaya kehidupan. Penting untuk menerapkan perubahan secara konsisten untuk meningkatkan pendidikan di semua tingkatan, guna memenuhi kebutuhan dan kepentingan di masa depan.

Pendidikan melibatkan transformasi sikap untuk menumbuhkan pemikiran maju dan mencegah individu tertinggal dalam upaya pengajaran dan pelatihan. Tujuannya adalah membekali masyarakat dengan pengetahuan, pemahaman, dan perilaku yang sesuai dengan kebutuhannya, sekaligus menanamkan pada siswa karakteristik dan kebiasaan yang diinginkan. Pendidikan adalah aspek mendasar dari pengembangan pribadi dan masyarakat. Bidang pendidikan mencakup berbagai mata pelajaran, termasuk studi tentang pembelajaran dan pengembangan karakter. Salah satu contohnya adalah pengajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah.

Mempelajari pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan dengan menggali Pancasila dan kewarganegaraan, sehingga mendorong pengembangan ilmu pengetahuan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan disiplin ilmu fundamental yang meresapi seluruh aspek kehidupan, menekankan pentingnya Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pendidikan. Pendidikan kewarganegaraan biasanya diperkenalkan di sekolah dasar dan berlanjut hingga universitas. Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan pemahaman mendalam tentang kesadaran nasional, sikap, dan perilaku yang mencerminkan rasa cinta tanah air dan berakar pada budaya nasional. Hal ini bertujuan untuk menanamkan kepada pelajar dan cendekiawan warga negara Republik Indonesia pemahaman yang komprehensif tentang nusantara dan rasa ketahanan nasional yang kuat. Pendidikan ini dimaksudkan untuk membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk unggul di bidang ilmu

pengetahuan, teknologi, dan seni, sekaligus membina kualitas mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan terlibat. Penentuan hal tersebut terutama akan bertumpu pada keyakinan, sikap, dan cara hidup masyarakat, bangsa, dan negara, serta tingkat keahlian di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang dipelajari.

Pendidikan memainkan peran penting dalam masyarakat, tidak hanya mencakup pengajaran tetapi juga membimbing, mengarahkan, dan memfasilitasi. Rentang usia Siswa Bimbingan Sanggar (SB) berkisar antara kurang lebih 6 atau 7 tahun hingga sekitar 12 atau 13 tahun. Saat ini mereka sedang dalam tahap operasional konkrit. Pada fase ini, proses berpikir menunjukkan kemampuan untuk menerapkan aturan-aturan logis, meskipun masih bergantung pada objek-objek konkret. Dalam skenario ini, siswa lebih mungkin menerima bantuan jika mereka melakukan pendekatan terhadap proses berpikir mereka dengan membuat koneksi daripada mengandalkan hafalan. Dengan memanfaatkan media konkrit, siswa dapat mengolah informasi baru sesuai dengan penalaran logisnya. Dengan memanfaatkan teknik inovatif, presentasi yang efektif, dan memanfaatkan berbagai alat dan sumber daya, pendidik dapat menarik minat siswa. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memiliki banyak akal dan menggunakan metode yang menggabungkan unsur multimedia. Media memiliki banyak fungsi dan mengambil bentuk berbeda yang berguna untuk mengkomunikasikan pesan implisit dalam konteks pendidikan. Efektivitas proses pembelajaran erat kaitannya dengan tersedianya fasilitas pendukung yang memadai, termasuk pemanfaatan media pembelajaran. Dalam penerapan praktisnya, pengalaman

pendidikan yang menarik memerlukan kemampuan siswa untuk memahami konsep-konsep yang lebih unggul, sehingga memerlukan kemahiran guru dalam menetapkan pendekatan yang sistematis.

Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan lingkungan yang terstruktur dan disengaja di mana siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka di berbagai bidang seperti spiritualitas agama, disiplin diri, pengembangan kepribadian, pertumbuhan intelektual, nilai-nilai moral, dan keterampilan praktis yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan masyarakat. Pendidikan adalah sebuah proses transisi. Kedewasaan manusia melibatkan transisi dari keadaan ketidaktahuan ke pengetahuan, dari ketidaktahuan ke keadaan normal, dan dari kurangnya pemahaman ke pemahaman. Pendidikan merupakan upaya universal yang dapat ditempuh oleh individu dari semua lapisan masyarakat. Penting untuk fokus pada metode yang tepat dalam memberikan dan memperoleh pendidikan untuk mencegah individu menyerah pada keadaan yang merugikan.

Kendala yang cukup besar dalam bidang pendidikan adalah peningkatan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis. Keterampilan ini sangat penting bagi siswa untuk mencapai kesuksesan dalam upaya akademis dan profesional mereka di masa depan. Namun demikian, banyak siswa menghadapi tantangan dalam memperoleh keterampilan ini karena berbagai faktor, termasuk kurangnya motivasi, bahan bacaan yang tidak memadai, atau terbatasnya dukungan dari pendidik dan orang tua. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan langkah-langkah sistematis dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah ini sejak usia muda. Membaca dan menulis adalah proses terkait erat

yang mengandalkan keterampilan kognitif, emosional, dan sosial yang rumit. Melalui membaca, siswa mempunyai kesempatan untuk memperluas pemahamannya, memperoleh wawasan baru, dan meningkatkan keterampilan linguistiknya.

Pendidikan kewarganegaraan memainkan peran penting dalam membentuk masyarakat Indonesia yang kohesif, membina individu yang memiliki pemahaman mendalam dan beriman kepada Tuhan, rasa hak dan tanggung jawab yang kuat, kesadaran hukum, kesadaran politik, dan keterlibatan aktif dalam politik dan masyarakat. Pendidikan Kewarganegaraan Madani (Masyarakat Kewarganegaraan) menghadapi tantangan dalam merumuskan pendekatan yang ideal untuk menumbuhkan warga negara yang memiliki rasa cinta mendalam terhadap negaranya, rela berkorban pribadi, menunjukkan kesadaran yang kuat terhadap bangsa dan negaranya, menunjukkan kesetiaan terhadap Pancasila sebagai negara, ideologi, dan mempunyai keterampilan bela negara baik fisik maupun non fisik. (Dahliana et al., 2020).

Indonesian Community Centre (ICC) Muar merupakan salah satu sanggar bimbingan yang diinisiasi oleh Duta Besar Indonesia-Johor Bahru di SB lcc Muar terdapat beberapa anak yang harus diasah jiwa pancasilaisnya agar perkembangan karakternya bisa mengarah ke karakter pancasilais, seperti contohnya adalah bagaimana cara interaksi antara dan guru maupun sesama siswa. Adanya sanggar bimbingan ini sangat memberikan dampak positif bagi keberlangsungan pendidikan anak-anak imigran di Malaysia, pelajaran yang mereka dapatkan di Ice sangatlah banyak baik dari segi pelajaran IPA,

matematika, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, pendidikan agama, bahasa inggris sampai kepada kegiatan ekstrakurikuler seperti latihan pencak silat dan lain-lain sehingga dengan mata pelajaran demikian mampu mendidik dan membentuk karakter peserta didik seperti yang di cita-citakan.

Dengan menanamkan pendidikan karakter sejak dini, diharapkan permasalahan yang ada di bidang pendidikan yang bersumber dari kemerosotan nilai dan moral dapat teratasi secara efektif. Sanggar Bimbingan Anak Indonesia diharapkan dapat mencetak lulusan berpendidikan tinggi yang memiliki kecerdasan, keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, dan keahlian di bidangnya masing-masing.

Penting untuk memantau secara ketat pelaksanaan pendidikan karakter di semua tingkat sekolah. Untuk melaksanakan hal ini diperlukan keahlian tingkat tinggi dari para guru, yang harus secara efektif mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Siswa di Indonesian Community Centre (ICC) Muar sebelum masuk ke ruangan kelas mereka diwajibkan untuk belajar ngaji secara bergiliran, kemudian menyanyikan lagu kebangsaan indonesia raya dan salah satu lagu wajib nasional dan lagu anak-anak untuk memotivasi sebelum keberlangsungan kegiatan belajar mengajar.

Selain sikap religius yang perlu dibentuk, rasa cinta tanah air atau nasionalisme juga penting diterapkan sejak anak berusia dini. Karakter nasionalis mencakup pola pikir, perilaku, dan tindakan yang menunjukkan kesetiaan yang teguh, kepedulian yang mendalam, dan penghargaan yang

mendalam terhadap bahasa, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Mengutamakan kepentingan bangsa dan negara dibandingkan kepentingan individu dan golongan. Seperti di Kampung Muar Malaysia dengan sebagian orang tua yang bekerja sebagai buruh migran, maupun wirausaha. Ditengah kesibukan mereka, tentu diharapkan memiliki waktu untuk mengajarkan tentang rasa cinta tanah air dan membentuk religiusitas kepada anak melalui pembiasaan sehari-hari. Menariknya, di Kampung muar malasya adalah penduduk pribumi yang berasal dari daerah Lamongan, Jawa Timur. Keakraban dan kekeluargaan diantara mereka sangat erat, terlihat dalam kegiatan yang rutin diselenggarakan seperti Pengajian rutin. Kekompakan mereka begitu terlihat, karena merasa satu tanah air yaitu Indonesia. Dari sikap para orang tua di Kampung Muar inilah, mengapa peran orang tua dirasa penting untuk menanamkan sikap religius dan cinta tanah air kepada anak-anak mereka.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter dan Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air Pada Siswa Kelas V Di Sanggar Bimbingan Indonesian Community Centre Muar Johor Bahru Malaysia?
2. Bagaimana Faktor Penghambat Implementsi Pendidikan Karakter dan Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air Pada Siswa Kelas V Sanggar Bimbingan Indonesian Community Centre Muar Johor Bahru Malaysia?

1.3 Tujuan Penelitian.

1. Untuk Mengetahui Implementasi Pendidikan Karakter dan Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air Pada Siswa Kelas V Di Sanggar Bimbingan Indonesian Community Centre Muar Johor Bahru Malaysia?
2. Untuk Mengetahui Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter dan Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air Pada Siswa Kelas V Di Sanggar Bimbingan Indonesian Community Centre Muar Johor Bahru Malaysia?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini mempunyai kegunaan atau manfaat secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mempunyai manfaat bagi pengembangan teori, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wahana dan masukan bagi perkembangan dan konsep pendidikan terutama pengetahuan tentang “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas V Di Sanggar Bimbingan Indonesian Community Centre (ICC) Muar Johor Bahru Malaysia” Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran tentang mengimplementasikan nilai pendidikan karakter pada siswa kelas V (lima) Di Sanggar Bimbingan ICC Muar Johor Bahru Malaysia dan dapat

menjadi acuan bagi keluarga dan masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak.

Bagi peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai wacana untuk memperdalam pemikiran dan pengetahuan, khususnya tentang implementasi pendidikan karakter di Sanggar Bimbingan ICC Muar Johor Bahru Malaysia.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Relevan

Penelitian relevan ialah penelaahan kepada studi ataupun karya-karya terdahulu yang terkait buat terhindar dari dublikasi, plagiasi, repetisi, dan juga menjadi keabsahan serta keaslian yang dilakukan.

1. Siti Syarifah Hasbiah (2016) dengan judul “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang” Pada penelitian ini berdasarkan dokumentasi dan wawancara dengan guru, para siswa pada SDN Merjosari 2 Malang terlihat sangat santun dalam berbagai hal dan sopan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep pendidikan karakter dan mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter, dan bagaimana nilai-nilai karakter yang di implementasikan melalui pembiasaan pada siswa di SDN merjosari 2 malang. Tahapan dalam penelitian ini penelitian studi kasus (*case study*) dengan dilakukan dengan mengadakan observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan memberikan penjelasan terhadap data yang telah dikumpulkan. Teknik pengumpulan data yang lakukan adalah teknik dengan instrument observasi, wawancara, dokumentasi. Penilaian ahli menunjukkan pendidikan karakter melalui pembiasaan layak sebagai model pembelajaran dengan melakukan revisi berdasarkan saran ahli.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang digunakan oleh Siti Syarifah Hasbiah sama-sama menggunakan dan membahas pendidikan karakter sementara perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat pada model pembelajaran, pada penelitian sebelumnya terdapat model pembelajaran kebiasaan seperti kegiatan terprogram, kegiatan ekstrakurikuler, dan sedangkan dipenelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan materi yang termuat 2 mata pelajaran yaitu, bahasa indonesia, dan PPKn.

2. Asyifa Oktafiani Hastuti (2015) dengan judul “Impelmentasi Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran Sosiologi (Studi Kasus Di SMAN 1 Comal)” Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data pendukung yang menunjukkan adanya degradasi moral di Indonesia ditujukan oleh komisinasional perlindungan anakyang mencatat sepanjang tahun 2013 ada 225 kasus tawuran antar pelajar di Indonesia Penelitian ini bertujuan antara lan 1). Mengetahui pembelajaran pendidikan karakter religious dalam pembelajaran sosiologi; 2). Mengetahui hambatan-hambtan dalam implementasi pendidikan karakter rligius pada pembelajaran sosiologi. Informan penelitian terdiri dari informan utama dan informan pendukung. Informan terdiri dari guru sosiologi dan siswa kelas X, sedangkan informan pendukung terdiri dari kepek, wakasek, dan guru BK. Teknikh pengumpulan data penelitian dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil

dari penelitian ini menunjukan 1). Tahap pelaksanaan pembelajaran dan nilai-nilai karakter religious dilakukan oleh guru sosiologi dengan mengaitkan sesuai dengan materi ajar yang dibahas. 2). Perbedaan tingkat pemahaman siswa, akibat pengaruh lingkungan diluar sekolah, dan kurangnya control guru terhadap pelaksanaan pendidikan karakter religious. Dari penelitian yang dilakukan oleh Asyifa Oktafiani Hastuti ini setelah dilakukan uji kelayakan dengan hasil yang tertera diatas pengembangan mengembangkan pendidikan karakter religious itu layak digunakan disekolah menengah atas dengan materi penanaman nilai-nilai religious sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki untuk memperkuat karakter religious dalam setiap diri siswa SMAN 1 Comal.

Terdapat kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Asyifa Oktafiani Hastuti, karena sama-sama fokus pada pendidikan karakter. Namun perbedaannya terletak pada kekhususan kandungan materi yang dipelajari pada masing-masing penelitian. Pada penelitian-penelitian sebelumnya, literatur yang tersedia hanya berfokus pada aspek sosiologis. Namun penelitian pemateri memasukkan materi dari PPKn (Pendidikan Kewarganegaraan) dan Bahasa Indonesia. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini hanya akan fokus pada pengukuran variabel hasil belajar kognitif siswa, bukan seluruh aspek hasil belajar.

3. Ismi Latifah (2015) dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri 2” Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan fokus memberikan gambaran menyeluruh tentang subjek penelitian. Analisisnya melibatkan pengumpulan data melalui wawancara dan sumber-sumber relevan untuk menjelaskan informasi dan memperoleh kesimpulan yang bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri 2. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI dengan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri 2 meliputi praktik pendidikan karakter yang efektif, perencanaan pembelajaran PAI yang inovatif, dan evaluasi pembelajaran yang komprehensif. Selain itu juga dilakukan implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI di MTsN Kediri 2. Terdapat beberapa inisiatif yang berfokus pada pengembangan madrasah, termasuk Kurikulum Nyata dan Kurikulum Tersembunyi. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan pengembangan karakter melalui serangkaian kegiatan sehari-hari yang positif bagi siswa di luar kegiatan akademis mereka. 3) Faktor-faktor

yang mendukung atau menghambat pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI di MTsN Kediri 2 antara lain adalah tersedianya ruang kelas yang lengkap, minat belajar yang tulus dari siswa, suasana kelas yang kondusif, lingkungan yang bersih, perhatian guru terhadap siswa, dan pemberian teladan yang patut dicontoh. Ada faktor positif dan negatif yang mempengaruhi pendidikan di madrasah. Meskipun banyak guru dan kegiatan yang memberikan kontribusi positif, namun masih ada beberapa guru yang mengabaikan siswanya. Selain itu, kurangnya keterlibatan orang tua yang bijaksana dan pengaruh lingkungan sosial siswa di luar madrasah juga dapat menghambat pendidikannya.

4. Penelitian ini memiliki fokus yang sama dengan karya Ismi Latifah, karena sama-sama mengeksplorasi pendidikan karakter. Namun perbedaannya terletak pada isi penelitian sebelumnya yang hanya terfokus pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan sistim pengenalan budaya, memperlihatkan budaya yang ada di Indonesia dengan menggunakan media LCD lewat mata pelajaran PPKn dan proses pengenalan huruf lewat mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan demikian proses pembelajaran akan lebih terarah. Perbedaan lain pada penelitian peneliti dengan penelitian Ismi Latifa ialah ketersediaan sarana atau prasarana pada sekolah sedangkan pada penelitian peneliti terjadi minimnya fasilitas.

2.2. Kajian Pustaka

2.2.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sebagaimana dimaksud dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia meliputi transformasi individu atau kelompok dengan pemberian pengetahuan dan keterampilan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan pribadi. Pendidikan karakter merupakan suatu pendekatan pengajaran yang berfokus pada pengembangan kebiasaan berpikir dan berperilaku yang memungkinkan individu hidup dan bekerja secara harmonis sebagai bagian dari keluarga, komunitas, dan masyarakat, sekaligus menumbuhkan kemampuan mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam membentuk generasi individu yang berkaliber tinggi. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa sekaligus melatih emosinya.

Karakter mengacu pada identitas individu, yang mencakup kualitas batin, proses berpikir, dan perilaku lahiriah. Perannya sangat penting dalam membina hubungan yang harmonis dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Ada berbagai terminologi yang digunakan untuk menggambarkan pemeriksaan pengembangan karakter siswa, tergantung pada area fokus spesifiknya. Beberapa contoh yang terkenal antara lain pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan agama, pendidikan karakter, dan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan pendekatan komprehensif untuk menanamkan nilai-nilai pada peserta didik. Meliputi pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan kebangsaan. Tujuannya untuk membina berkembangnya individu-individu yang mewujudkan cita-cita warga negara. Pendidikan karakter bertujuan untuk menumbuhkan dan menumbuhkan nilai-nilai luhur dalam diri peserta didik, sehingga mampu mewujudkan dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam berbagai aspek kehidupannya, termasuk perannya dalam keluarga, sebagai anggota aktif masyarakat, dan warga negara yang bertanggung jawab. Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian individu dan menumbuhkan perilaku teladan dalam lingkungan pendidikan. Hal ini dapat dicapai dengan mengintegrasikan pendidikan dan budaya, yang dapat diamati dalam berbagai konteks seperti sekolah, keluarga, komunitas tertentu, dan melalui upaya para pendidik dan individu yang berfokus pada budaya. Dengan meningkatkan etika manusia, kita dapat berargumentasi bahwa individu menyelaraskan diri mereka dengan esensi yang melekat pada keberadaan.

Pendidikan karakter meliputi internalisasi nilai-nilai yang mencakup pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut terhadap berbagai aspek

kehidupan, termasuk Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan kebangsaan. Mengembangkan karakter individu seseorang dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan karakter bangsa. Perkembangan manusia dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya di mana individu hidup. Pembentukan karakter seseorang sangat erat kaitannya dengan konteks sosial dan budaya tertentu di mana ia berada. Dalam proses pendidikan yang memupuk hubungan kuat antara peserta didik dengan lingkungan sosialnya, maka pengembangan budaya dan karakter dapat dipupuk secara efektif. Mengingat budaya bangsa adalah Pancasila, maka pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pada diri individu melalui pendekatan holistik yang meliputi pendidikan emosi, intelektual, dan jasmani. (Priyantoro: 2022)

Dalam bukunya Koesoema (2010) mengartikan pendidikan karakter sebagai bentuk dukungan sosial yang memungkinkan individu tumbuh, berkembang, dan merasakan kebebasan dalam berinteraksi dengan orang lain. Pendidikan karakter berupaya untuk menumbuhkan sikap individu agar menjadi individu yang patut diteladani. Pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan dapat diartikan sebagai penanaman dan penerapan perilaku berbudi luhur. Pendidikan karakter dalam pendidikan percontohan melibatkan penanaman nilai-nilai, penguatannya, dan pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu metode penanaman nilai-nilai karakter kepada individu dalam lingkungan sekolah. Metode ini meliputi pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan dalam rangka mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter umumnya dipahami sebagai pengajaran tentang nilai, budi pekerti, moral, dan etika. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan kapasitas siswa untuk membedakan dan mengevaluasi keputusan, menjunjung tinggi pilihan positif, dan menerapkan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.2 Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

a. Fungsi

Sebagaimana dinyatakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional pada tahun 2010, pendidikan karakter memiliki tujuan sebagai berikut:

1. **Perkembangan** : membina tumbuh kembang peserta didik untuk menumbuhkan karakter positif,
2. **Perbaikan**: Meningkatkan peran pendidikan nasional dalam menumbuhkan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
3. **Filter** : Mengeksklusikan kebudayaan nasional sendiri dan kebudayaan bangsa lain yang tidak sejalan dengan nilai-nilai budaya dan akhlak mulia bangsa.

b. Tujuan

Pendidikan karakter menitikberatkan pada peningkatan mutu pendidikan dengan mengedepankan 16 capaian penting yang menumbuhkan akhlak mulia. Pencapaian tersebut dilakukan secara terpadu dan seimbang, selaras dengan standar kompetensi kelulusan. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk menumbuhkan bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, toleran, dan berjiwa gotong royong.

Tujuan pendidikan karakter dituangkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 yang fokus pada penguatan pendidikan karakter :

- a. Mempersiapkan peserta didik menjadi pemimpin masa depan Indonesia pada tahun 2045, yang berlandaskan Pancasila dan pendidikan karakter yang kuat, untuk mengarungi tantangan dunia yang berubah dengan cepat.
- b. Mengembangkan platform pendidikan nasional komprehensif yang mengutamakan pendidikan karakter sebagai landasan utama pembelajaran peserta didik, meliputi jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal, dengan tetap memperhatikan kekayaan keberagaman budaya Indonesia.
- c. Meningkatkan dan memberdayakan pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga untuk melaksanakannya secara efektif. Kementerian Pendidikan Nasional menguraikan tujuan pendidikan karakter sebagai berikut:

- d. Menciptakan platform pendidikan nasional yang mengedepankan karakter sebagai penggerak utama penyelenggaraan pendidikan. Mempersiapkan generasi masa depan Indonesia menghadapi tantangan masa depan dengan membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk abad ke-21. Menetapkan kembali pendidikan karakter sebagai inti dan landasan pendidikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai (etika dan spiritualitas), apresiasi keindahan (estetika), berpikir kritis (literasi dan numerasi), dan aktivitas fisik (kinestetik).
- e. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan ekosistem pendidikan untuk memfasilitasi penerapan pendidikan karakter secara luas. Hal ini mencakup pemberdayaan kepala sekolah, guru, siswa, pengawas, dan komite sekolah.
- f. Mengembangkan jaringan keterlibatan masyarakat sebagai sumber sumber belajar yang berharga baik di dalam maupun di luar sekolah.
- g. Dalam rangka mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM), pelestarian budaya dan jati diri bangsa Indonesia sangatlah penting. Dua Puluh Dua Berdasarkan penjelasan yang diberikan, terlihat bahwa pendidikan karakter berupaya untuk menumbuhkan bangsa yang tangguh dan kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, toleran, gotong royong, berjiwa patriotik, dan berorientasi pada diri sendiri. Bidang ilmu pengetahuan dan

teknologi didorong oleh rasa keimanan dan ketaqwaan yang mendalam kepada Tuhan Yang Maha Esa yang berakar pada prinsip Pancasila.

2.2.3 Nilai Nilai Pendidikan Karakter

Seperti yang diungkapkan Suprapro (2021). Gerakan pendidikan karakter nasional telah mendapatkan momentum yang signifikan sejak tahun 2010. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional telah mengeluarkan Rencana Aksi Nasional yang komprehensif yang bertujuan untuk mendirikan sekolah percontohan di seluruh Indonesia. Sekolah-sekolah ini akan fokus pada penanaman delapan belas nilai inti karakter di kalangan siswa.

1. Religius

Penganut suatu agama harus menunjukkan ketaatan terhadap ajarannya, toleransi terhadap praktik agama lain, dan berusaha hidup rukun dengan pemeluk agama yang berbeda.

2. Jujur

Perilaku yang ditandai dengan komitmen untuk secara konsisten mendapatkan kepercayaan melalui perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. Toleransi

Menghargai dan mengakui keberagaman agama, suku, dan pendapat, serta memperlakukan orang lain dengan hormat dan pengertian, apapun perbedaannya.

4. Disiplin

Perilaku yang menunjukkan rasa keteraturan dan kepatuhan terhadap berbagai peraturan dan ketentuan

5. Kerja Keras

Menunjukkan dedikasi yang tulus dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas, serta berupaya menyelesaikannya dengan kemampuan terbaik.

6. Kreatif

Terlibat dalam pemecahan masalah yang inovatif untuk menghasilkan hasil baru dari sumber daya yang ada

7. Mandiri

Individu yang menunjukkan kemandirian dan kemandirian dalam penyelesaian tugas

8. Demokrafit

Suatu pendekatan yang mempertimbangkan dan mengevaluasi hak dan tanggung jawab baik diri sendiri maupun orang lain.

9. Rasa Ingin Tahu

Memiliki keinginan yang terus-menerus untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman dengan aktif mencari informasi dan wawasan dari berbagai sumber.

10. Semangat Kebangsaan

Ideologi yang mengutamakan kesejahteraan bangsa dan negara di atas kepentingan individu dan kelompok.

11. Cinta Tanah Air

Pendekatan yang mencerminkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan mendalam terhadap bahasa, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12. Menghargai Prestasi

Mempromosikan sikap dan perilaku positif yang berkontribusi terhadap kemajuan masyarakat, sekaligus mengakui dan menghargai pencapaian orang lain.

13. Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang menunjukkan kesenangan tulus dalam terlibat dalam percakapan, interaksi sosial, dan upaya kerja sama dengan orang lain.

14. Cinta Damai

Menciptakan lingkungan di mana orang lain merasa puas dan aman melalui sikap, bahasa, dan perilaku seseorang.

15. Gelar Membaca

Mengembangkan kebiasaan membaca beragam literatur secara teratur yang mendorong pertumbuhan dan kesejahteraan pribadi

16. Peduli Lingkungan

Secara konsisten memprioritaskan pelestarian lingkungan alam dan secara aktif berupaya memulihkannya bila diperlukan.

17. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang secara konsisten bertujuan untuk memberikan dukungan kepada individu dan komunitas yang membutuhkan.

18. Tanggung Jawab

Sikap dan tingkah laku seseorang dalam memenuhi tanggung jawab dan kewajibannya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan hidup (baik alam maupun sosial), negaranya, dan kekuasaan yang lebih tinggi.

Terdapat lima nilai karakter primer yang saling berhubungan sehingga tercipta suatu jaringan nilai yang patut diutamakan dalam Pendidikan Karakter. Berikut lima nilai utama karakter bangsa yang dibahas:

a. Religius

Nilai-nilai karakter keagamaan terlihat dari cara individu memegang teguh ajaran dan keyakinan agama, menunjukkan rasa hormat terhadap keberagaman agama, menjaga sikap toleran terhadap berbagai bentuk ibadah dan keyakinan, serta berupaya hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

Nilai karakter religius ini mencakup tiga dimensi hubungan sekaligus: hubungan individu dengan Tuhan, hubungan individu dengan orang lain, dan hubungan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius dicontohkan melalui tindakan menjunjung tinggi dan menjaga keutuhan ciptaan.

Sub-nilai agama mencakup serangkaian prinsip seperti memajukan perdamaian, memupuk toleransi, menghormati sistem agama dan kepercayaan yang beragam, menunjukkan ketahanan dan rasa percaya diri, mendorong kerja sama antar pemeluk agama yang berbeda, menentang penindasan dan kekerasan, menghargai persahabatan dan ketulusan, menahan diri dari memaksakan kehendak pada orang lain, peduli terhadap lingkungan, dan mengadvokasi hak-hak kelompok rentan dan terpinggirkan.

b. Nasionalis

Nilai karakter nasionalis mencakup pola pikir, perilaku, dan tindakan yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan rasa hormat yang mendalam terhadap bahasa, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Mereka mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok.

Sub-nilai nasionalis mencakup berbagai aspek seperti pengakuan dan pelestarian warisan budaya suatu bangsa, rasa patriotisme yang kuat, dedikasi terhadap pertumbuhan dan kesuksesan pribadi, kepedulian terhadap lingkungan, kepatuhan terhadap prinsip-prinsip hukum, disiplin, dan penghormatan terhadap budaya, etnis, dan budaya. keragaman agama.

c. Mandiri

Konsep karakter mandiri mengacu pada kecenderungan dan perilaku individu yang mandiri, mendedikasikan tenaga, pikiran, dan waktunya untuk mewujudkan harapan, impian, dan cita-citanya.

Sub-nilai utama mencakup kualitas seperti etos kerja yang kuat, ketahanan, tekad, profesionalisme, kreativitas, keberanian, dan komitmen terhadap pembelajaran seumur hidup.

d. Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong ditunjukkan melalui apresiasi kerja sama, penyelesaian masalah secara kolektif, membina komunikasi dan persahabatan, serta memberikan bantuan kepada pihak yang membutuhkan.

Sub-nilai gotong royong mencakup serangkaian prinsip penting, seperti rasa hormat, kerja sama, inklusivitas, komitmen terhadap keputusan bersama, musyawarah mufakat,

gotong royong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan kesukarelaan.

e. Integritas

Integritas adalah nilai fundamental yang memandu individu untuk secara konsisten menunjukkan kepercayaan dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan mereka. Hal ini mencakup rasa komitmen dan kesetiaan yang mendalam terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan moral, yang membentuk landasan kuat bagi perilaku etis. Integritas mencakup rasa tanggung jawab sebagai warga negara, terlibat secara aktif dalam masyarakat melalui tindakan yang konsisten dan perkataan yang jujur.

Sub-nilai integritas mencakup serangkaian kualitas seperti kejujuran, dedikasi terhadap kebenaran, kesetiaan, keyakinan moral, perlawanan terhadap korupsi, komitmen terhadap keadilan, tanggung jawab, memimpin dengan memberi contoh, dan menunjukkan rasa hormat terhadap martabat semua individu, khususnya mereka yang penyandang disabilitas.

Kelima nilai yang disebutkan di atas bukanlah suatu kesatuan yang berdiri sendiri-sendiri, melainkan komponen-komponen yang saling berhubungan dan berkembang sehingga bersama-sama membentuk satu kesatuan yang utuh.

2.2.4 Urgensi Pendidikan Karakter

Afliani (2020) dalam buku *guru dan pendidikan karakter* mengungkapkan bahwa pentingnya pendidikan karakter atau budi pekerti secara umum terletak pada pembinaan moral dan intelektual anak bangsa dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Pendidikan budi pekerti dan budi pekerti meliputi:

1. Siswa memahami kerangka pendidikan karakter dalam lingkungan etis untuk mendorong pertumbuhan mereka di bidang sains.
2. Siswa memiliki pedoman moral yang kuat yang menjadi pedoman dalam berperilaku sehari-hari, yang berakar pada hak dan tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat.
3. Siswa mempunyai kemampuan mencari dan memperoleh informasi mengenai karakter, mengolahnnya, dan mengambil keputusan yang tepat ketika menyikapi permasalahan sosial yang nyata.
4. Siswa mempunyai kesempatan untuk melakukan upaya kerjasama yang bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai moral dan menumbuhkan akhlak mulia.

Keterlibatan manusia sangat penting untuk pelaksanaan pengembangan karakter. Menurut Prayitno dan Manullang (2011), pengembangan karakter mempunyai arti penting dalam bidang usaha manusia. Mengembangkan karakter sangatlah penting. Temuan penelitian yang dilakukan di Universitas Harvard Amerika Serikat menunjukkan bahwa keberhasilan seseorang dalam hidup tidak

semata-mata bergantung pada pencapaian pendidikan dan keterampilan teknis (hard skill). Sebaliknya, hal ini dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam mengelola diri secara efektif, termasuk karakter dan kemampuan interpersonal (soft skill). Menurut penelitian ini, kesuksesan seorang individu dipengaruhi oleh kombinasi hard skill dan soft skill, dimana hard skill menyumbang sekitar 20% dari keseluruhan determinasi.

Pendidikan karakter merupakan komponen krusial dalam penanaman karakter seseorang. Apa pentingnya pendidikan karakter? Selama ini siswa telah dibekali dengan pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan. Data menunjukkan bahwa selama dua dekade terakhir, perilaku banyak individu di masyarakat telah menyimpang dari prinsip-prinsip etika yang telah ditetapkan. Sebagai ilustrasi, sifat egois berarti menggunakan segala cara yang diperlukan untuk mencapai kepuasan pribadi, bahkan menggunakan cara-cara yang melanggar hukum seperti korupsi dan penindasan sosial. Di bidang pendidikan, terdapat peningkatan nyata dalam perilaku menyimpang di kalangan generasi muda dan pelajar. Misalnya saja, sejumlah besar orang terlibat dalam zat-zat terlarang, hubungan seksual biasa, pertengkaran fisik, dan perilaku kriminal. Hal ini didukung oleh data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia dan Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2016. Temuan penelitian menunjukkan

bahwa terdapat prevalensi penggunaan narkoba yang signifikan di kalangan pelajar dan mahasiswa, dengan angka sebesar 27.32.24. Selain itu, survei yang dilakukan oleh KPAI dan Kementerian Kesehatan pada tahun 2013 mengungkapkan bahwa persentase individu yang melakukan hubungan seksual kasual di Indonesia mencapai 62,7%.²⁵ Dalam publikasinya baru-baru ini, Sentosa (2021) menyoroti indikator-indikator mengkhawatirkan yang menunjukkan bahwa suatu negara berada di jalur menuju kehancuran. Tanda-tanda tersebut antara lain meningkatnya kekerasan remaja, maraknya ketidakjujuran, munculnya ideologi kelompok ekstrem (khususnya di kalangan teman sebaya), menurunnya rasa hormat terhadap figur otoritas seperti orang tua dan guru, merosotnya nilai-nilai moral, menurunnya kemampuan berbahasa. kemahiran, peningkatan perilaku yang merusak diri sendiri seperti penyalahgunaan narkoba dan perilaku seksual berisiko, kurangnya tanggung jawab pribadi dan sipil, etos kerja yang buruk, dan kurangnya empati dan kepedulian terhadap orang lain.

Institusi pendidikan mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Selain itu, siswa yang kurang terpapar pendidikan karakter di lingkungan dan keluarganya. Pendidikan karakter melibatkan penanaman perilaku positif, seperti kejujuran, empati, dan menghormati figur otoritas. Mengembangkan karakter seseorang memerlukan pelatihan yang berdedikasi dan

berkelanjutan untuk mencapai kekuatan yang optimal. Mengembangkan pendidikan karakter memerlukan pendekatan holistik yang mencakup seluruh aspek lingkungan sekolah.

2.2.5 Dasar Pembentukan Karakter Qur'ani

Baik dan buruk adalah dua potensi yang dimiliki manusia. Di dalam Al Qur'an surah Al Syams (91) ayat 8 Artinya : *maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.*

Konsep tersebut dijelaskan melalui penggunaan kata fujur (celaka atau jahat) dan taqwa (takut kepada Tuhan). Ada dua jalan berbeda yang tersedia bagi manusia: menganut iman atau menolak keberadaan Tuhan. Individu mengalami keberuntungan ketika mereka menyelaraskan diri dengan orang-orang yang secara konsisten mengangkat dan membersihkan mereka, sementara di saat-saat sulit, mereka mendapati diri mereka bergaul dengan orang-orang yang mencemari dan mencemari kesejahteraan mereka.

Setiap individu mempunyai kemampuan untuk menunaikan perannya sebagai hamba yang bertakwa, mentaati petunjuk Ilahi atau melanggar larangan Ilahi, menganut iman atau menolaknya, dan memilih tauhid atau musyrik. Manusia dianggap sebagai puncak penciptaan. Meski begitu, perilakunya bisa sangat tercela, bahkan melebihi perilaku binatang, sebagaimana keterangan Al Qur'an Q.S At-Tin ayat 4-5 yang artinya sebagai berikut ini:

Artinya : *sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah- rendahnya (neraka)*

Berdasarkan dua kemungkinan yang disebutkan, individu mempunyai kemampuan untuk membedakan apakah mereka akan memperoleh hasil positif atau negatif. Menurut teori tradisional di dunia Barat, perkembangan individu diyakini semata-mata dibentuk oleh alam, disebut juga nativisme. Teori-teori yang berlawanan telah muncul, menyatakan bahwa perkembangan individu semata-mata dipengaruhi oleh lingkungannya (empirisme). Teori lain kemudian dikembangkan, mengemukakan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh alam dan lingkungan (konvergensi). (Sholehah: 2020)

2.3 Kerangka Berfikir

Pendidikan karakter bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman yang mendalam, kepedulian yang tulus, dan perilaku etis dalam diri individu. Oleh karena itu, fokus pendidikan karakter berpusat pada nilai-nilai. Penanaman nilai-nilai dalam mata pelajaran dapat memberikan dampak positif bagi siswa, mempengaruhi penampilan, tutur kata, kedisiplinan, dan perilakunya. Lembaga pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter, moral, dan sikap generasi muda dengan memberikan mereka pendidikan formal. Kita mempunyai harapan yang tinggi terhadap kemampuan generasi ini dalam memperbaiki kondisi bangsa saat ini.

Pendekatan yang efektif dalam membina generasi muda adalah dengan menanamkan nilai-nilai karakter dalam lembaga pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter, tidak dapat dipungkiri bahwa serangkaian kegiatan harus dilaksanakan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menumbuhkan karakter siswa, membina sikap, perilaku, dan penghormatan terhadap nilai-nilai luhur, sehingga prinsip-prinsip tersebut dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun beberapa sekolah telah mengadopsi pendidikan karakter, penting untuk menggali pentingnya pendidikan karakter di sekolah dasar. Hal ini diharapkan akan menumbuhkan perilaku positif di kalangan siswa dalam berinteraksi dengan guru, orang tua, dan teman. Setelah makna pendidikan karakter di sekolah dasar dipahami, diharapkan kepala sekolah, guru, tim, dan orang tua siswa dapat bekerjasama untuk menumbuhkan pengembangan karakter. Kerja keras para pendidik dalam memasyarakatkan pendidikan karakter sejak dini, disertai suasana asuh yang menumbuhkan berkembangnya nilai-nilai moral, dapat memberikan manfaat yang besar bagi peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pada prinsipnya metode penelitian kualitatif adalah suatu prosedur untuk menghasilkan sejumlah deskripsi terkait apa yang ditulis dan diucapkan oleh orang yang jadi tujuan penelitian, terkait perilaku yang dipantau hingga data yang dihasilkan bukan data yang berbentuk angka-angka namun kata-kata dan bahasa yang bersifat alamiya. Dimana peneliti merupakan instrumen kunci, Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara (observasi, wawancara, dan dokumentasi), dan hasil penelitian kualitatif bersifat memahami makna, keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. (Sugiyono:2011)

Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara komprehensif berbagai fenomena, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, yang dialami subjek penelitian. Jenis penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan fenomena tersebut dengan menggunakan kata-kata dan bahasa dalam konteks yang spesifik dan alami. Dengan menggunakan berbagai teknik alami. (Maleong:2005)

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti dalam proses rangkain kegiatan penelitian, guna memperoleh data dari subjek dan

objek yang akan diteliti dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti tidak dibatasi ruang atau tempat. (Suprpto: 2021)

Lokasi penelitian ialah tempat dimana dilakukan suatu penelitian. Lokasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah di Malaysia Negri Johor Bahru tepatnya di Kampung Muar di Sanggar Bimbingan Pada 3 Januari sampai 27 Feburuari 2023. Peneliti melakukan penelitian di Kampung Muar terkait Upaya Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas V (Lima) Di Sanggar Bimbingan ICC Muar Johor Bahru Malaysia terhadap anak-anak usia 6-12 tahun. Sementara buat di Sanggar bimbingan peneliti melakukan penelitian guna buat menganalisis pendidikan karakter anak-anak usia 6-12 tahun. Peneliti pilih lokasi tersebut dikarenakan yang pertama peneliti ditugaskan untuk ikut serta dalam program kampus merdeka yakni Kulian Kerja Nyata Kemitraan Internasional (KKN KI), Kedua peneliti melakukan penelitian karena ada beberapa permasalahan yang muncul dari berbagai sanggar bimbingan mulai dari kurangnya minat belajar, kurangnya komunikasi, Kurangnya tenaga pendidik, fasilitas serta infstruktur dan lain-lain seperti yang dijelaskan diatas. Dari hal itu, peneliti tertarik buat melakukan penelitian di lokasi tersebut.

3.3 Jenis Data

Data penelitian dapat dikategorikan menjadi dua jenis: data kualitatif yang diungkapkan melalui kata dan kalimat, dan data kuantitatif yang diwakili dengan angka. Data kuantitatif dapat dikelompokkan berdasarkan cara mendapatkannya yaitu data diskrit (besaran yang memiliki nilai yang

dapat dihitung secara pasti) dan data kontinum (besaran yang memiliki nilai yang tidak dapat dihitung). Berdasarkan sifatnya, data kuantitatif terdiri atas data nominal, data ordinal, data interval dan data rasio. Berikut pengertiannya:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif mengacu pada informasi yang diungkapkan melalui kata-kata, bukan nilai numerik. Data kualitatif dikumpulkan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang dicatat dalam catatan lapangan (transkrip). Fotografi atau rekaman video dapat memberikan tambahan data kualitatif berupa gambar.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif mengacu pada informasi yang dinyatakan dalam bentuk numerik. Data kuantitatif dapat dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan matematis atau statistik.

Dalam penelitian ini jenis data yang peneliti pakai ialah jenis data kualitatif serta analisis data deskriptif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang menjelaskan kejadian yang diobservasi, baik kejadian alam maupun kejadian buatan dengan cara deskriptif objektif. (Sitoyo & Sodik:2015)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah melakukan pengamatan secara menyeluruh terhadap suatu kondisi tertentu, yang merupakan salah satu bentuk

penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati dan mendapatkan wawasan tentang perilaku kelompok dan individu dalam keadaan tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas, bisa peneliti tafsirkan bahwasan observasi ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara berupa bukti dari sebuah kejadian yang diteliti. Dari hal tersebut, peneliti melakukan observasi atau pengamatan terkait lokasi, keadaan di Kampung Muar, dan juga terkait Pendidikan Karakter dan Cinta Tanah air, Untuk perubahan perilaku anak.

Adapun untuk informan yang peneliti jadikan obyek dalam penelitian yaitu untuk di Kampung Muar peneliti mengambil 5 (lima) orang tua dan untuk di sanggar bimbingan peneliti mengambil 5 (lima) orang anak-anak. Dalam hal itu, peneliti melakukan observasi di Sanggar Bimbingan Indonesian Community Centre Muar Johor Bahru Malaysia untuk dijadikan obyek dalam penelitian.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan salah satu bentuk penelitian yang melibatkan pertukaran tanya jawab antara peneliti dan subjek yang diteliti.

Wawancara dapat dikategorikan ke dalam format terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur biasanya digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti atau pengumpul data memiliki pemahaman yang jelas tentang informasi yang ingin mereka peroleh. Oleh karena itu, ketika melakukan wawancara,

peneliti telah menyusun instrumen penelitian dengan cermat yang terdiri dari pertanyaan tertulis dan jawaban yang telah disiapkan terkait. 2) Wawancara Semi Terstruktur termasuk dalam kategori wawancara mendalam sehingga pelaksanaannya lebih leluasa dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara khusus ini adalah untuk mendorong diskusi yang lebih terbuka, sehingga orang yang diwawancara dapat dengan bebas mengungkapkan pendapat dan idenya. 3) Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang peneliti tidak mengikuti pedoman wawancara terstruktur dalam pengumpulan data. Hal ini memungkinkan pendekatan yang lebih terbuka dan fleksibel dalam mengumpulkan informasi.

Wawancara yang dipakai pada penelitian ini yakni buat memperoleh data atau informasi terkait minat dan perilaku anak-anak. Oleh sebab itu pedoman wawancara yang dipakai atau digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara terstruktur dimana peneliti telah mengetahui terkait pertanyaan yang bakal ditanyakan dan peneliti memakai instrument pedoman wawancara sebagai acuan. Pedoman wawancara yang dipakai atau yang digunakan peneliti terdapat lima yakni pedoman wawancara yakni pembimbing Sanggar Bimbingan (SB), dan orang tua siswa.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah pemeriksaan ilmiah atas bahan dokumenter tertulis seperti buku teks, surat kabar, film, artikel, gambar, dan lain-lain.

Mencatat hasil wawancara secara efisien sangat penting dalam penelitian akademis. Peneliti harus mempunyai bukti nyata dalam melakukan wawancara terhadap informan atau sumber data. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan penggunaan alat yang tepat: 1) Buku catatan berfungsi sebagai alat untuk mendokumentasikan semua interaksi dengan sumber informasi. 2) Tape recorder berfungsi untuk menangkap dan melestarikan percakapan atau diskusi. 3) Kamera digunakan untuk menangkap gambar peneliti selama interaksinya dengan sumber data. Foto ini meningkatkan kredibilitas penelitian karena menunjukkan bahwa peneliti secara pribadi mengumpulkan data. (Andra : 2018)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi dengan memakai alat seperti handphone (video, dan foto), buku, pulpen dan sebagainya. Setiap peristiwa yang penting dan yang terkait dengan penelitian bahkan ketika peneliti melakukan observasi, wawancara dan lainnya bakal didokumentasikan hasil gambarnya buat dijadikan sumber data pendukung dari data yang didapatkan dan buat mendapatkan bukti nyata dari proses penelitian.

Adapun alat yang peneliti gunakan yaitu handphone dan buku serta pulpen. Peneliti menggunakan handphone pribadi untuk merekam suara sumber data yang peneliti peroleh dari informan yang peneliti jadikan obyek dalam penelitian. Selain itu peneliti juga memakai handphone pribadi dengan cara merekam video ketika peneliti melakukan percakapan dengan sumber informan dan memotret segala kegiatan yang

peneliti lakukan di lapangan dalam hal melakukan percakapan atau pembicaraan dengan informan serta memotret kejadian yang telah berlalu berupa tulisan atau gambar terkait kampong muar dan juga jumlah penduduk. Hasil gambar dan lain sebagainya tersebut peneliti jadikan sebagai sumber pendukung atau tambahan dari data yang didapatkan buat mendapatkan bukti nyata dari proses penelitian dilapangan.

4. Tekhnik Analisis Data

Analisis data menurut Maleong (2013). Adalah adalah proses pengatur urutan data mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan urutan dasar. Dari dari hasil wawaancara mendalam, dan obserfasi yang telah disunting dan ditranskripsi dianalisis menggunakan analisa kualitatif. Anlisis data kualitatif dalam penelitian ini terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data melibatkan proses merangkum dan memilih elemen-elemen kunci, memprioritaskan aspek-aspek penting, mengidentifikasi tema dan pola yang berulang, dan menghilangkan informasi yang tidak perlu. Informasi yang dikumpulkan di lapangan dicatat secara deskriptif atau rinci. Data diringkas untuk memberikan gambaran yang jelas dan dapat diakses oleh peneliti untuk dikumpulkan dan dijadikan referensi bila diperlukan. Peneliti melakukan reduksi data dengan menganalisis secara cermat temuan

wawancara dari subjek penelitian. Penelitian mengorganisasikan temuan-temuan observasi lapangan dan menyelaraskannya dengan pembahasan penelitian. Dalam proses reduksi data peneliti mereduksi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan masalah yang peneliti teliti.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan melalui uraian singkat, hubungan kategoris, diagram alur, dan bentuk representasi visual lainnya. Istilah naratif biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data. Penyajian data juga menggunakan data yang digunakan sebagai pendukung dan sebagai tambahan setelah menggunakan kata-kata naratif. Penyusunan penyajian data dilakukan sesudah data yang dibutuhkan yang diperoleh. Dengan penyajian data maka dapat menarik kesimpulan setelahnya, oleh karena itu data bisa terorganisir serta bisa disusun kedalam bentuk pola yang bisa dipahami dengan mudah.

Peneliti menyajikan data setelah direduksi. Penelitian ini meliputi penyajian data dengan menggunakan metode deskriptif yang berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Data tersebut terkait, pendidikan karakter, bentuk perubahan perilaku dan interaksi sosial anak-anak dalam keluarga, peran orangtua dalam mengontrol minat belajar anak-anak.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*)

Setelah data terkumpul, data diorganisasikan ke dalam kategori-kategori, dianalisis tema dan polanya, dan digunakan untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat direvisi kecuali diperoleh bukti substansial pada tahap pengumpulan data.

Setelah data dianalisis dan peneliti telah membahas rumusan masalah, mereka dapat menarik kesimpulan dan menyajikan temuannya. Ini menandai selesainya proses pengumpulan data. Setelah data disajikan, tugas selanjutnya melibatkan penarikan kesimpulan dari temuan dan memastikan keakuratan data. Kesimpulan awal peneliti mengalami modifikasi ketika bukti disajikan. Terdapat bukti substansial yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses pengumpulan bukti-bukti yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan penanaman rasa cinta tanah air pada anak dalam sanggar bimbingan.